

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian cara atau prosedur yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dalam menjawab suatu permasalahan. Setiap penelitian yang dituliskan oleh banyak peneliti, metode yang digunakannya berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari masing-masing penelitiannya. Penelitian populer yang sering digunakan dalam pendidikan ada beberapa metode penelitian yaitu, metode eksperimen, penelitian tindakan kelas (PTK), dan analisis. Pemilihan metode penelitian yang tepat memiliki peranan penting untuk hasil yang diperoleh valid dan akurat. Heryadi (2014:42) menyebutkan bahwa “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut”. Sejalan dengan pendapat menurut Sugiyono (2013:2), “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Pada penelitian ini, penulis memilih menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki sebab-akibat ada variabel-variabel. Heryadi (2014:48) menyebutkan bahwa metode eksperimen merupakan penelitian yang disebabkan untuk menyelidiki sebab-akibat(hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti. Penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *group investigation* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen. Penelitian ini menggunakan eksperimen semu.

B. Desain penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran *group investigation* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen. Oleh karena itu, rancangan penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1

Kuasi Ekperimen Nonequivalent Control Group Design

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Ekperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁		O ₂

Sumber: Sugiyono (2013:77)

Keterangan:

Ekperimen : Kelas yang diberi perlakuan

Kontrol : Kelas yang tidak diberi perlakuan

O₁ : Sebelum dilakukan tretment atau pretest

O₂ : Setelah dilakukan tretment atau pretest

X : Tindakan untuk kelas ekperimen yaitu menerapkan model

Model pembelajaran *group investigation*

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan faktor yang akan diamati, diukur dalam sebuah penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Haryadi (2014:124) menyebutkan variabel adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian.

Berdasarkan judul penelitian yang penulis ajukan, yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerpen Kelas VIII” (Ekperimen pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 20 Tasikmalaya” (Ekperimen pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 20 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025), maka variabel-variabel penelitian dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut

1. Variabel bebas (X) : Pengaruh Model Pembelajaran *Group-
Investigation*
2. Variabel terikat (Y) : Kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik-
Cerpen

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data. sejalan dengan pendapat Heryadi (2014:71) menyebutkan bahwa teknik penelitian adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh penelitis dalam mengumpulkan data. Terdapat empat macam yang biasa digunakan

dalam mengumpulkan data, yaitu teknik tes, wawancara, angket, dan pengamatan. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik tanya jawab untuk mencari informasi dari responden. Menurut Sugiyono(2013:37), “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti”. Menurut Heryadi (2014:74), “Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antar peneliti (*interviewer*) dengan orang yang ditanya (*interviewee*).” Teknik wawancara digunakan pada penelitian ini yaitu untuk mencari informasi mengenai model pembelajaran yang digunakan serta kemampuan peserta didik SMP Negeri 20 Tasikmalaya dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen

2. Teknik Observasi

Observasi ini dilakukan oleh guru atau peneliti selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *group investigation* untuk menilai aktivitas dan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok. Menurut Riyanto (2010:96), “Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung”. Teknik observasi dilakukan dapat melihat perilaku manusia seperti pada peserta didik ketika sedang belajar.

3. Teknik Tes

Teknik tes ini merupakan teknik mengumpulkan data yang digunakan untuk mengukur, mengetahui, mengevaluasi pada keterampilan, pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik.

teknik tes menurut Widayoko (2014:45), “Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek.” sedangkan menurut Purwanto (2014:63-64), “Tes merupakan instrumen alat ukur untuk mengumpulkan data dimana dalam memberikan respons atas pertanyaan dalam instrumen, peserta didorong untuk menunjukkan penampilan maksimalnya.” Pada teknik tes ini dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, yaitu berbentuk tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik. Teknik ini digunakan menyesuaikan dengan kebutuhan aspek yang akan diukur.

4. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data secara langsung dari lokasi penelitian seperti jurnal, modul ajar, buku, catatan, dan sebagainya. Sejalan dengan pendapat Sudaryono (2018:216), “Observasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku, film dokumenter, dan penelitian yang relevan”. jadi, dalam teknik dokumentasi ini tidak selalu hanya melampirkan foto saja.oleh karena itu, pada tahap teknik observasi ini tidak hanya dokumentasi dalam segi foto.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan elemen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan atau mencapai tujuan penelitian. Heryadi (2014:92) mengemukakan bahwa sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian. Sumber data pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 20 Tasikmalaya.

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti yang menjadi fokus dalam penelitian. Sugiyono (2013:80) menyatakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan” Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 20 Taikmalaya yang mempelajari teks cerpen.

Tabel 3.2
Populasi Kelas VIII SMP Negeri 20 Tasikmalaya

Kelas	Jumlah Peserta Didik (orang)
VIII A	36 Orang
VIII B	36 Orang
VIII C	36 Orang
VIII D	35 Orang
VIII E	35 Orang
VIII F	36 Orang
VIII G	33 Orang

VIII H	35 Orang
VIII I	34 Orang
VIII J	33 Orang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari banyaknya populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan. Menurut sugiyono (2013:81), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampling purposive. Sampling Purposive dilakukan bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk digunakan sebagai sampel bukan berdasarkan random. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling purposive. Kelas VIII F terdiri dari 32 siswa dipilih sebagai kelas eksperimen, sementara kelas VIII E terdiri dari 32 siswa dipilih sebagai kelas kontrol. Alasan penulis memilih kelas VIII E dan VIII F sebagai sampel penelitian karena dilihat berdasarkan kemampuan dari peserta didik atau dari kesetaraannya.

Tabel 3.3
Data Sampel kelas Ekperimen F

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Adri Wijaya	L
2	Andra Gunawan	L
3	Dede Rido Afrilia Nabil	L
4	Elita Noor Illahi	P
5	Fisal	L
6	Fauzan Tirta Fratama	L
7	Keysa Putri Herdiawan	P
8	Milda Meilidya Syifa	P

9	Moh. Rizki Fadhilah	L
10	Muhammad Fajar Fauzi	L
11	Muhammad Ibnu Fazriel Januar	L
12	Nabila Yustia	P
13	Nazwa Yusristira Kasih	P
14	Pratiwi Nurazizah	P
15	Rapa Aditia Mutakin	L
16	Rega Ramdani	L
17	Regi Ardiani	L
18	Resilfa Kania Putri	P
19	Rezky Dwi Aprilian	L
20	Rizki Sabda Lesmana	L
21	Rudi Alfauzi	L
22	Selvi Putri Rudiansyah	P
23	Sesi Zaskia	P
24	Sintia Saffa Anggraeni	P
25	Siti Farras Fujiastuti	P
26	Sunan Darusman	L
27	Syahrul Fathan Ramdani	L
28	Syifa Wardah Maulida	P
29	Tio Yusuf Purnomo	L
30	Ujang Han Han Hanafi	L
31	Vanni Nur	P
32	Zahratul Apipah	P

Tabel 3.4
Data Sampel Kelas Kontrol Kelas E

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Abdul Fadil Adrian	L
2	Aditia Mustopa	L
3	Akilla Nafeeza Zahir	P
4	Alifah Nurul Falah	P
5	Bayu Rapka Nafisa	L
6	Chilla Shabia	P
7	Defi Fuadah Azizah	P
8	Dini Agistina Hanifah	P
9	Dito Aryanto	L
10	Eliya Rahmadani	P

11	Elsa Fitriani	P
12	Fauzan Nurzzaman	L
13	Ferdi Firmansyah	L
14	Gheitsa Rhamadiyah	P
15	Gilang Syaban Yusliman	L
16	Hany Mulyani	P
17	Indah Miftahul Falah	P
18	Irsmail Raihan	L
19	Muhammad Nur Holis Pauzi	L
20	Muhammad Fiqri	L
21	Muhammad Irpan Maulana	L
22	Nanda Arya Riswara	L
23	Panji Nugraha	L
24	Ramzi Alamsyah	L
25	Revan Firmansyah Pratama	L
26	Rizky Aladitya Anshar	L
27	Salma Nurahmawati	P
28	Sania Nur Alzapira	P
29	Shila Rahmania Agustina	P
30	Susi Sumiati	P
31	Wildan Abdul Patah	L
32	Yukeu Sri Kurniadi	p

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam proses penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pedoman wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab untuk mendapatkan suatu informasi data. Tanya jawab ini dilakukan oleh dua pihak yaitu penyaar dan juga ada yang menjawab atau merespon. Berikut pedoman wawancara.

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara Kepada Guru

Nama Guru : Tina Maret, S.Pd.

Hari/Tanggal : 28 April 2025

No	Pertanyaan
1.	Model pembelajaran apa yang sering Ibu lakukan selaku guru Bahasa Indonesia?
2.	Apa kesulitan Ibu ketika menerapkan model pembelajaran tersebut?
3.	Apakah ada kesulitan peserta didik dalam memahami materi mengenai cerpen?
4.	Bagaimana perilaku peserta didik di kelas ketika ibu mengajar?
5.	Bagaimana solusi Ibu dalam menghadapi sikap peserta didik seperti itu?
6.	Apakah Ibu mengetahui ada model pembelajaran <i>Group Investigation</i> ?
7.	Apakah Ibu sudah menggunakan model pembelajaran <i>Group Investigation</i> ?

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan alat yang digunakan untuk melakukan pengamatan secara sistematis terhadap suatu objek atau fenomena tertentu. Berikut pedoman observasi.

Tabel 3.6
Penilaian Hasil Observasi Peserta Didik.

No	Indikator Observasi	Skor	Keterangan
1.	Peserta didik aktif dalam mendiskusikan unsur intrinsik cerpen bersama teman sekelompoknya.	1-3	1= Sangat baik 2= Baik 3= Cukup
2.	Peserta didik mampu mengidentifikasi tema cerpen dengan benar dan tepat.	1-3	1= Sangat baik 2= Baik 3= Cukup
3.	Peserta didik menunjukkan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas kelompok	1-3	1= Sangat baik 2= Baik 3= Cukup
4.	Peserta didik bertanggungjawab terhadap tugas individu yang sudah ditentukan kelompok	1-3	1= Sangat baik 2= Baik 3= Cukup

3. Pedoman Tes

Hasil belajar peserta didik merupakan hasil yang ditunjukkan di akhir setelah melaksanakan pretest atau pun posttest. Berikut pedoman hasil belajar peserta didik.

4. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaram sejak awal hingga akhir suatu fase. Menurut Uno (2008:35), “Tujuan pembelajaran adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran apa yang diharapkan.”. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan tujuan pembelajaran yang dilakukan sepanjang fase untuk mencapai capaian pembelajaran yang harus dicapai di akhir fase.

5. Modul Ajar

Modul merupakan perangkat yang dirancang untuk membantu memudahkan kegiatan pembelajaran guru dan peserta didik. Menurut Cece Wijaya (1992:86), “Modul adalah dapat dipandang sebagai paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu demi kebutuhan mengajar.” Di dalam modul terdapat beberapa hal yang akan mendukung peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, yaitu peserta didik akan belajar secara bertahap karena di dalam modul terdapat materi yang telah disajikan secara logis dan juga sistematis. Modul juga biasanya disertai dengan capaian pembelalajaran dan tujuan pembelajaran yang jelas, sehingga peserta didik dapat mengetahui dan memahammi apa yang harus dicapai ketika sudah mengetahui

isi dari modul. Oleh karena itu, modul ini memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran.

Modul Ajar

1. Informasi Umum

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Fase/Kelas	D/VIII
Elemen	Membaca dan Memirsa
Materi	Mengulas Karya Fiksi (Teks Cerpen)
Alokasi Waktu	1x pertemuan
Intansi	SMP Negeri 20 Tasikmalaya
Semester	Genap
Penulis	Putri Resi Ratnasari

Kompetensi awal	Peserta didik harus memahami dulu pengertian dan apa saja yang termasuk pada unsur intrinsik cerpen
Profil Pelajar Pancasila	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bernalar kritis yang ditunjukkan melalui kemampuan memecahkan masalah. 2. Gotong royong yang ditunjukkan melalui kemampuan berkolaborasi dalam kelompok belajar di kelas. 3. Kreatif (menyampaikan hasil pembelajarannya.)
Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat belajar (laptop, Proyektor). 2. Ruang kelas. 3. Buku, gawai, internet.
Target Peserta Didik	Peserta didik reguler/ peserta didik kelas VIII.
Model Pembelajaran	<i>Group Investigation</i>

2. Kompetensi Inti

Capaian Pembelajaran	<p>Elemen: Membaca</p> <p>Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan dari berbagai jenis teks deskripsi, narasi, puisi, ekplanasi dan ekposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro atau kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurat dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.</p>
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen (tema, latar, tokoh dan penokohan, alur, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat) melalui membaca dan memirsa dengan menggunakan model pembelajaran <i>group investigation</i>. 2. Peserta didik mampu mencari informasi dengan cara investigasi 3. Peserta didik mampu bekerjasama, berkolaborasi, berperan aktif, serta bertanggungjawab terhadap tugas yang telah dibagikan secara individu
Pemahaman bermakna	<p>Melalui pembelajaran ini, peserta didik mampu mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen dengan berkolaborasi dengan teman sekelompoknya, karena dalam pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran <i>group investigation</i>.</p>

3. Langkah-langkah Pembelajaran *Group Investigation*

1. Mengidentifikasi Topik dan Pembagian Kelompok

2. Merencanakan Tugas/Investigasi
3. Membuat penyelidikan
4. Mempersiapkan Tugas Akhir
5. Mempresntasikan Hasil
6. Evaluasi

Kegiatan Pembelajaran Model Pembelajaran *Group Investigation*

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Komunikasi/Persiapan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mungucapkan salam pembuka. 2. Menanyakan kabar peserta didik. 3. Peserta didik berdoa/ <i>basmallah</i>. 4. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 5. Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik memberi tau peserta didik materi yang akan dilaksanakan. 2. Pendidik memberikan pertanyaan terlebih dahulu: “siapa yang pernah membaca cerpen?” 3. Peserta didik mendapat informasi mengenai CP dan TP pada pertemuan berlangsung melalui PPT. <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik supaya memiliki rasa semangat dalam mengikuti pembelajaran. 	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai pengertian cerpen dan unsur intrinsik cerpen. 2. Guru memberi contoh terlebih dahulu sebelum kepada tahap pengerjaan. <p>Tahap 1: Mengidentifikasi topik dan pembagian kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca cerpen secara individu. 2. Peserta didik menanyakan kepada guru 	60 Menit

	<p>mengenai pengertian teks dan unsur intrinsik yang belum dipahami</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mengidentifikasi topik secara bersama sama yaitu tentang unsur intrinsik cerpen (tema, latar, alur, tokoh/penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.) 4. Peserta didik diberi penjelasan. 5. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok (4-5 orang/ kelompok). 6. Guru memberikan LKPD yang berisi unsur intrinsik cerpen untuk diisi oleh peserta didik. <p>Tahap 2: Menyusun rencana kerja dan pembagian tugas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan pembagian tugas dan merencanakan penyelesaian dari topik permasalahan tersebut. 2. Setiap kelompok mengidentifikasi dua unsur intrinsik cerpen yang telah disediakan dan dibaca sebagai bahan latihan sebelum secara keseluruhan dipertemuan selanjutnya. 3. Guru mengamati keberlangsungan diskusi kelompok. <p>Tahap 3: Melaksanakan investigasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan penyelidikan dengan melalui membaca cerpennya terlebih dahulu. 2. Menentukan unsur intrinsiknya. 3. Peserta didik saling bertukar informasi atau ide 4. Guru berkeliling untuk melihat situasi berjalannya diskusi. <p>Tahap 4: Menyiapkan laporan akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok menyiapkan hasil investigasi yang telah dikerjakan. 2. Anggota kelompok mendiskusikan atau merencanakan apa saja yang akan dilaporkan. 3. Setiap kelompok menentukan anggota panitia diskusi kelas dalam presentasi, seperti moderator, penyaji, penjawab, dan 	
--	--	--

	<p>notulis.</p> <p>Tahap 5: Melaporkan hasil melalui presentasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menunjuk kelompok yang akan mempresentasikan hasilnya di depan kelas. 2. Peserta yang belum kebagian untuk presentasi maka diminta untuk bertanya dan menanggapi hasil presentasi kelompok penyaji dan dijawab oleh kelompok penyaji. <p>Tahap 6: Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Seluruh peserta didik dievaluasi. 2. Peserta didik diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 3. Peserta didik dan guru diminta untuk menceritakan kendala apa yang dirasakan, dan hal tersebut harus diperbaiki dipertemuan selanjutnya. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberika apresiasi kepada peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran. 2. Guru memberi tugas membaca cerpen untuk dipersiapkan dipertemuan berikutnya. 3. Guru memberi tau materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya 4. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan <i>hamdallah</i> dan berdoa bersama-sama. 	10 Menit

4.Langkah-langkah Pembelajaran *Discovery*

1. *Stimulus* (Pemberian rangsangan)
2. *Problem statanment* (Identifikasi masalah)
3. *Data collection* (Pengumpulan data)
4. *Data processing* (Pengolahan data)

5. *Verification* (Pembuktian)

6. *Generalization* (Menarik kesimpulan)

Kegiatan Pembelajaran Model Pembelajaran *Discovery*

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p style="text-align: center;">Komunikasi/Persiapan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mungucapkan salam pembuka. 2. Menanyakan kabar peserta didik. 3. Peserta didik berdoa/ <i>basmallah</i>. 4. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 5. Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali pembelajaran. <p style="text-align: center;">Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik memberi tau peserta didik materi yang akan dilaksanakan. 2. Pendidik memberikan pertanyaan terlebih dahulu: “siapa yang pernah membaca cerpen?” Peserta didik mendapat informasi mengenai CP dan TP pada pertemuan berlangsung melalui PPT. <p style="text-align: center;">Motivasi</p> <p>Guru memberikan motivasi kepada peserta didik supaya memiliki rasa semangat dalam mengikuti pembelajaran.</p>	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai pengertian cerpen dan unsur intrinsik cerpen. 2. Guru memberi contoh terlebih dahulu sebelum kepada tahap pengerjaan. <p style="text-align: center;">Tahap 1: Stimulus (memberikan rangsangan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca cerpen secara individu. 2. Peserta didik diberi stimulus oleh guru 3. Peserta didik diberi penjelasan. 4. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok (4-5 orang/ kelompok). 5. Guru memberikan LKPD yang berisi unsur intrinsik cerpen untuk diisi oleh 	85 Menit

	<p>peserta didik.</p> <p>Tahap 2: Problem statment</p> <p>1. Peserta didik mengidentifikasi dan merumuskan masalah dari rangsan yang telah dilaksanakan sebelumnya.</p> <p>2. Guru membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan yang akan mereka selidiki</p> <p>Tahap 3: Data Collection (Pengumpulan data)</p> <p>1. Peserta didik mengumpulkan informasi yang relefan untuk menjawab permasalahan.</p> <p>2. Mencari informasi dapat melalui internet, buku, wawancara, dan sebagainya, dan tugas guru di sana sebagai fasilitator.</p> <p>Tahap 4: Data Processing (Pengolahan data)</p> <p>Peserta didik mulai mengolah informasi yang telah dikumpulkan.</p> <p>Tahap 5: Vertification (Pembuktian)</p> <p>Peserta didik menguji hasil temuan mereka, melalui diskusi kelompok.</p> <p>Tahap 6: Generalization (Penarikan Kesimpulan)</p> <p>Peserta didik menarik kesimpulan bersama kelompoknya dari hasil temuannya.</p>	
Penutup	<p>1. Guru memberika apresiasi kepada peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran.</p> <p>2. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan <i>hamdallah</i> dan berdoa bersama-sama.</p>	5 Menit

Teks Cerpen untuk Pretest dan Postest

Kucing yang Selalu Lapar

“Mengapa kucing mencuri?” tanya Kiki dalam hati. Gadis kecil itu merenung di tepi jendela sambil mendengarkan keributan yang sedang terjadi di sebelah rumahnya.

Kiki sudah dapat menduga siapa yang menjadi sumber keributan itu. Pasti kucing itu! Benar saja! Seekor kucing kecil dengan tangkas melompat ke pagar tembok yang memisahkan rumah Kiki dengan rumah Tante Sali. Mata kucing itu dengan liar memperhatikan sekitarnya. Ekornya berkali-kali dikibaskan ke udara.

“Hai....” sapa Kiki. “Mencuri lagi, ya!” Kucing itu hanya menggeram. Matanya nanar waspada. Tiba-tiba saja ia melompat turun. Lalu menghilang.

“Kucing sialan!” Tante Sali muncul dari balik pagar. Napasnya memburu.

Sebelah tangannya membawa sapu, sebelah lagi berkacak pinggang. “Sialan kucing itu!”

“Mencuri apa dia, Tante?” tanya Kiki.

“Oh....” Tante yang gemuk itu menoleh. Senyumnya mengembang melihat Kiki.

“Tidak, tidak mencuri apa-apa! Tidak berhasil dia! Tapi tiap hari diintip-intip kan, menyebalkan, Ki!”

“Oh.... Tidak berhasil!” Kiki meniru. “Kenapa kucing mencuri, Tante?”

“Tentu saja karena ia lapar!” jawab Tante Sali.

“Kasih saja kucing itu makan, Tante, biar tidak mencuri lagi!” usul Kiki dengan polosnya.

“Enak saja!” Tante Sali merengut. Ia jadi nampak lucu sekali. Dagunya yang gemuk berlipat-lipat. “Memangnya kucing siapa dia?!”

Kucing siapa? Kiki tertegun. Dalam benak gadis kecil itu tak terbayang pemilik kucing yang selalu membuat ulah itu. Kalau tidak berhasil mencuri di tempat Tante Sali, pasti ia beroperasi di rumah sebelah lagi.

“Punya siapa, Tante?” tanya Kiki cepat-cepat sebelum Tante Sali berlalu.

“Tidak tahu. Kucing liar mungkin,” jawab Tante Sali sambil membalikkan badan.

Namun, kemudian dia berbalik lagi. Lalu menjulurkan kepalanya melewati pagar.

“Kiki,” panggilnya. “Kenapa tidak main ke rumah Tante? Ayo, anak manis, kok tahan sendirian di rumah! Molly belakangan ini kesepian tidak ketemu Kiki,” kata Tante Sali.

Kiki menggeleng. Lalu menutup jendela cepat-cepat sebelum tante yang gemuk itu mendesaknya bermain ke situ.

Rupanya Tante Sali tidak tahu bahwa Kiki lagi marah pada Molly, anjingnya itu. Kiki sebal Molly mau seenaknya saja. Kalau ia lagi ingin main, Kiki dikejar-kejanya. Coba kalau lagi malas, Molly tidak memperdulikannya! Lebih baik bermain dengan si Putih saja! gerutu Kiki dalam hati. Si Putih...

“Ngeong... Ngeong....” Terdengar suara kucing. Kiki segera berlari ke luar.

Beberapa anak laki-laki sedang menghajar si Putih di rumah sebelah. Ada yang menendang, memukul pakai sapu, dan menarik-narik ekornya. Kucing itu hanya bisa mengeong-ngeong kesakitan. Beberapa kali ia mencoba melarikan diri, tapi tertangkap kembali.

Tante Sali menyaksikan itu dengan senang sekali. Bahkan ia menyemangati anak-anak itu. Sedangkan Kiki yang berdiri di sebelahnya berurai air mata. Hatinya yang polos dan lembut tak bisa menerima tindakan semena-mena itu.

Ketika Ibu pulang dari bekerja, Kiki mengadu sambil terisak-isak. Ibu menenangkan anak satu-satunya itu dan berjanji.

“Kalau Nyonya masak daging, nanti Ibu bawa tulang-tulangnya pulang. Untuk kucing pencuri itu. Biar ia tidak lapar. Biar tidak mencuri lagi,” kata Ibu.

Ibu bekerja jadi pembantu di rumah Nyonya Maria. Sejak masih gadis Ibu sudah bekerja di sana. Ibu berhenti bekerja ketika menikah dengan bapak Kiki. Setelah suaminya meninggal, Ibu bekerja kembali di sana.

Ketika tahu Ibu sering membawa pulang tulang-tulang ikan untuk kucing, Nyonya Maria malah memberi daging untuk Kiki. Nyonya Maria maklum keluarga kecil itu tentu jarang makan daging.

“Wah, daging, Bu!” seru Kiki ketika melihat apa yang dibawa ibunya pulang. “Untuk si Putih?”

“Ini gulai. Untuk Kiki saja,” kata Ibu. “Tulang-tulangnya baru kasih si Putih.”

“Nyonya Maria baik sekali ya, Bu. Kalau sudah besar, Kiki mau bekerja di sana juga,” kata Kiki. Ia makan dengan lahapnya sambil tak lupa bercerita tentang si Putih. Si Putih, kucing pencuri itu, kini menjadi sahabat Kiki. Mulanya memang sulit untuk mendekati Putih. Kucing itu selalu curiga dan waspada. Ia pasti lari bila didekati. Hanya bila lapar saja, ia mencari Kiki. Karena ia tahu Kiki menyediakan tulang untuknya.

Namun, lama-lama kucing itu menyukai Kiki juga. Kiki satu-satunya manusia yang berlaku hangat dan manis padanya. Kini Putih berubah menjadi kucing yang bersih dan manis. Ia tidak lagi kumal, liar, dan sumber keributan. Sampai-sampai Tante Sali pangling melihatnya.

“Astaga... Ki, ini kan kucing jahat itu!” serunya terbangong-bengong. “Sudah lama ia tak mencuri lagi!”

“Soalnya Putih tak lapar lagi, Tante,” sahut Kiki. “Kiki memberinya makan.”

“Ih, baik begitu, Ki!”

“Kata Ibu, kucing juga mengerti bila disayang. Kalau Kiki mau baik dan sayang pada Putih, pasti Putih juga baik dan jinak.”

Lama Tante Sali termangu. Ia merasa disindir. Ia malu sekali. Bagaimana mungkin, selama ini ia bisa bersikap begitu kasar terhadap seekor kucing kecil yang kelaparan?

Kunci Jawaban Cerpen “Kucing Yang Selalu Lapar”

Tema	Kepedulian, empati tante seli terhadap kucing yang kelaparan.
Tokoh	1. Tante Seli 2. Ibu 3. Kiki

<p>Penokohan</p>	<p>1. Tante seli, Jahat namun jadi baik karena mengetahui kucingnya sedang hamil. Bukti kutipannya “Kucing sialan!” Tante Sali muncul dari balik pagar. Napasnya memburu. Sebelah tangannya membawa sapu, sebelah lagi berkacak pinggang. “Sialan kucing itu!”</p> <p>Lama Tante Sali termangu. Ia merasa disindir. Ia malu sekali. Bagaimana mungkin, selama ini ia bisa bersikap begitu kasar terhadap seekor kucing kecil yang kelaparan?</p> <p>2. Kiki, baik dan penyayang terhadap hewan, pada saat meratapi kucing diperlakukan kasar oleh tante seli, kiki merasa kasihan sama kucingnya. Bukti kutipannya “Kasih saja kucing itu makan, Tante, biar tidak mencuri lagi!” usul Kiki dengan polosnya.</p> <p>3. Ibu, baik dan pengertian karena membawakan makanan untuk kiki dan si putih kucingnya. Bukti kutipannya “Ini gulai. Untuk Kiki saja,” kata Ibu. “Tulang-tulangunya baru kasih si Putih.”</p> <p>4. Nyonya Maria, baik karena suka memberi makanan. Bukti kutipannya “Nyonya Maria baik sekali ya, Bu. Kalau sudah besar, Kiki mau bekerja di sana juga,” kata Kiki.</p>
<p>Alur</p>	<p>Maju, karena berawal dari kiki berkunjung ke rumah tante seli, kemudian si kucing malah memakan makanan yang seharusnya untuk tamu sehingga tante seli marah, dan menyusun strategi supaya si kucing tidak mengganggu mereka lagi, namun di tahap penyelesaian tante seli menyesali perbuatannya setelah dibawa ke dokter mengetahui bahwa si kucing sedang hamil (karena yang hamil selalu merasa lapar) sehingga tante seli</p>

	memberikan makanannya kepada kucing, dan meratapinya dengan rasa sedih penyesalan.
Latar	<p>1. Latar Tempat: Rumah kiki, rumah tante seli, dibalik jendela. Bukti kalimat Gadis kecil itu merenung di tepi jendela sambil mendengarkan keributan yang sedang terjadi di sebelah rumahnya. “Kiki,” panggilnya. “Kenapa tidak main ke rumah Tante? Ayo, anak manis, kok tahan sendirian di rumah! Molly belakangan ini kesepian tidak ketemu Kiki,” kata Tante Sali.</p> <p>2. Latar Waktu: Pagi-siang hari, karena si kucing selalu ngintip-ngintip masakan yang sudah selesai di masak kucingnya menghampiri dan masuk ke rumah tante seli. Bukti “Tidak, tidak mencuri apa-apa! Tidak berhasil dia! Tapi tiap hari diintip-intip, kan, menyebalkan, Ki!” kutipan</p> <p>3. Latar suasana: Emosi, karena tante seli bersikap kasar terhadap kucing, dan kasian karena kucing yang sedang lapar bukannya dikasih makan malah diperlakukan kasar. Bukti kutipan “Enak saja!” Tante Sali merengut. la jadi nampak lucu sekali. Dagunya yang gemuk berlipat-lipat. “Memangnya kucing siapa dia?!”</p>
Sudut pandang	Sudut pandang orang ketiga serbatahu. Narator mengetahui perasaan dan pikiran tokoh, terfokus pada kiki yang menatap kucing yang kelaparan itu dari balik jendela, posisi kucingnya di luar.
Gaya Bahasa	Gaya bahasa yang digunakan merupakan gaya bahasa yang sederhana, sehingga mudah untuk dipahami.
Amanat	Kucing juga makhluk hidup tidak sepatasnya diperlakukan kasar.

Teks Cerpen Bahan Diskusi

LUKISAN KASIH SAYANG

Pak Saiful, seorang pelukis ternama, mempunyai seorang pelayan yang setia. Namanya Mumu. Biasanya setiap pagi Mumu membawakan perlengkapan melukis Pak Saiful, misalnya kanvas, cat minyak, dan kuas. Ia juga membawakan tikar kecil, air minum, dan makanan.

Pak Saiful selalu melukis di tempat yang indah sekaligus mengerikan. Tempatnya di bawah sebatang pohon besar. Di sekitarnya terdapat rumput hijau dan bunga-bunga liar berwarna putih dan kuning. Kupu-kupu dan capung berkeliaran bebas di antara bunga-bunga itu.

Kira-kira 15 meter ke arah selatan dari pohon itu terdapat sebuah rawa kecil yang permukaannya ditutupi oleh daun-daun teratai. Bunga-bunga teratai yang berwarna merah jambu menghiasi permukaan rawa itu. Namun, lumpur rawa itu selalu menelan benda apa saja yang terjatuh ke dalamnya, termasuk manusia.

Suatu hari Pak Saiful baru saja menyelesaikan lukisannya yang sangat indah. Lukisan seorang anak kecil yang sedang menggendong dan membelai anjing kecil berbulu coklat. Siapa pun yang melihat lukisan itu pasti merasa tersentuh. Anak itu menyayangi anjingnya dan anjing kecil itu pun terlihat senang dalam pelukan si anak.

“Mumu, coba ke sini dan lihat lukisanku!” kata Pak Saiful bangga.

“Luar biasa, Pak, sangat indah! Pasti laku dengan harga mahal,” ujar Mumu.

Kemudian Mumu kembali ke bawah pohon dan menyiapkan makanan dan minuman. Sementara itu Pak Saiful mundur beberapa langkah untuk memandangi lukisannya lagi. Oh, semakin jauh jaraknya, lukisan itu semakin indah terlihat. Pak Saiful mundur beberapa langkah lagi dan memandangi lukisannya kembali. Rupanya ia tak sadar bahwa ia tepat berada di tepi rawa.

Sementara itu Mumu melihat majikannya yang sudah berada di tepi rawa. Alangkah berbahayanya. Bila Pak Saiful mundur selangkah lagi, pasti ia terjatuh ke dalam rawa. Mumu mendekati lukisan di bawah pohon dan mengangkat lukisan itu dari tempatnya.

Pak Saiful berlari ke dekat pohon dan berkata dengan marah, “Apa-apaan kamu ini, Mu. Berani-beraninya kamu mau merusak lukisanku, atau mau mencurinya?!”

“Maaf, Pak, maksud saya...!” jawab Mumu.

Namun Pak Saiful tidak mau mendengar penjelasan Mumu.

“Pergi kau dari sini. Aku tidak memerlukan pelayan yang kurang ajar!” seru Pak Saiful dengan wajah merah padam.

Terpaksa Mumu pergi. Pak Saiful membereskan alat-alatnya dan membawa perlengkapannya pulang. Uuuh, rupanya berat juga.

Esok paginya Pak Saiful membawa lagi lukisannya ke bawah pohon besar. Karena belum puas memandangi, hari ini ia akan memandangi sepuas-puasnya tanpa diganggu oleh Mumu.

Mula-mula Pak Saiful memandangi lukisannya dari dekat, kemudian ia memperpanjang jaraknya. Akhirnya ia sudah mendekati tepi rawa. Ia tak tahu di balik pohon besar ada sepasang mata mengawasinya.

“Karya hebat. Aku sendiri pun hampir meneteskan air mata memandangi lukisan itu. Orang akan tergugah untuk menyayangi binatang. Dan mereka akan berpikir bahwa kasih sayang itu sesuatu yang amat penting dan berharga!” pikir Pak Saiful. Tanpa sadar Pak Saiful mundur lagi dan... ooh... ia terperosok ke dalam rawa.

“Toloong... toloong!” jerit Pak Saiful dengan panik. Ia sadar bahwa dirinya akan terhisap ke dalam lumpur rawa dan maut akan segera menjemputnya. Saat itulah Mumu muncul sambil membawa tambang. Ia sudah mengikat tambang di sebuah pohon besar dekat rawa.

“Pegang tambang ini, Pak!” kata Mumu sambil mengulurkan tambang. Lalu Mumu cepat-cepat menarik tambang sekuat tenaga, menarik Pak Saiful dari rawa. Keringat bercucuran di wajah Mumu, namun akhirnya ia berhasil menyeret majikannya keluar dari rawa. Begitu tiba di rerumputan, Pak Saiful pingsan.

Ketika sadar, ia sudah berada di rumahnya dalam keadaan bersih, Mumu sudah mengurus segala sesuatunya dengan baik.

“Terima kasih, Mumu, kamu menyelamatkan nyawaku!” kata Pak Saiful. “Maafkan aku!”

“Tidak apa-apa, Pak. Saya senang Bapak selamat. Saya mengangkat lukisan Bapak kemarin karena saya ingin menarik perhatian Bapak. Bapak sudah berada di tepi rawa waktu itu. Saya khawatir Bapak akan jatuh. Tadi saya berjaga-jaga dan menyiapkan tambang karena saya khawatir Bapak asyik memandangi lukisan dan terperosok ke dalam rawa!” kata Mumu.

Mumu, si pelayan setia mendapat hadiah dan kembali bekerja pada Pak Saiful. Kasih sayang seorang anak pada anjingnya, kasih sayang seorang pelayan pada majikannya membuat Pak Saiful makin menyadari arti kasih sayang. Dan sebagai rasa syukur, Pak Saiful memberikan hasil penjualan lukisan itu pada panti asuhan.

Jawaban Teks untuk Bahan Diskusi Kelompok

Tema	Sosial atau kemanusiaan karena mencakup nilai-nilai kasih sayang, kesetiaan, ketulusan, dan kebaikan terhadap manusia walaupun sudah disakiti dan difitnah.
Tokoh	1. Pak Saiful 2. Pelayan 3. Anak yang ada di lukisan

<p>Penokohan</p>	<p>1. Pak Siful jahat, karena sudah suudzon kepada pelayannya. Bukti kutipannya Pak Saiful berlari ke dekat pohon dan berkata dengan marah, “Apa-apaan kamu ini, Mu. Berani-beraninya kamu mau merusak lukisanku, atau mau mencurinya?!”</p> <p>“Maaf, Pak, maksud saya...!” jawab Mumu.</p> <p>Namun Pak Saiful tidak mau mendengar penjelasan Mumu.</p> <p>“Pergi kau dari sini. Aku tidak memerlukan pelayan yang kurang ajar!” seru Pak Saiful dengan wajah merah padam.</p> <p>2. Pelayan baik, karena udah diusir dan difitnah, tapi masih ingin membantu tuannya ketika tuannya jatuh. Bukti kutipannya “Pergi kau dari sini. Aku tidak memerlukan pelayan yang kurang ajar!” seru Pak Saiful dengan wajah merah padam.</p> <p>Terpaksa Mumu pergi.</p> <p>“Pegang tambang ini, Pak!” kata Mumu sambil mengulurkan tambang. Lalu Mumu cepat-cepat menarik tambang sekuat tenaga, menarik Pak Saiful dari rawa. Keringat bercucuran di wajah Mumu, namun akhirnya ia berhasil menyeret majikannya keluar dari rawa. Begitu tiba di rerumputan, Pak Saiful pingsan.</p> <p>Ketika sadar, ia sudah berada di rumahnya dalam keadaan bersih, Mumu sudah mengurus segala sesuatunya dengan baik.</p> <p>3. Anak menjadi inspirasi pak saiful untuk dijadikan lukisan. Bukti kalimatnya Seorang anak kecil yang sedang menggendong dan membelai anjing kecil berbulu coklat. Siapa pun yang melihat lukisan itu pasti merasa</p>
-------------------------	---

	tersentuh. Anak itu menyayangi anjingnya dan anjing kecil itu pun terlihat senang dalam pelukan si anak.dikan lukisan. Bukti kalimatnya
Alur	Maju, karena berawal dari Pak Saiful mencari tempat untuk melukis dan mencari inspirasi buat dijadika lukisannya dengan ditemani pelayannya, kemudian Pak Siful memandang lukisannya dari ke jauhah, karena Pak Siful semakin mundur maka pelayannya berniat baik buat memindahkan lukisannya ke tengah dan terjadilah salah paham pak saiful terhadap pelayannya (dikira mau diambil), namun di tahap penyelesaian Pak Siful menyesali perbuatannya karena sudah salah paham kepada pelayannya yang beriat baik itu, dan akhirnya meminta maaf dan memberikan hadiah kepada pelayannya tersebut sebagai tanda maaf dan terima kasih.
Latar	<p>1. Latar Tempat: Di tepi rawa, dibawah pohon, taman. Bukti kutipannya “Kira-kira 15 meter ke arah selatan dari pohon itu terdapat sebuah rawa kecil yang permukaannya ditutupi oleh daun-daun teratai.”</p> <p>2. Latar Waktu: Pagi hari, Pak saiful sering melukis di bawah pohon besar. Bukti kutipanya “Biasanya setiap pagi Mumu membawakan perlengkapan melukis Pak Saiful, misalnya kanvas, cat minyak, dan kuas. Ia juga membawakan tikar kecil, air minum, dan makanan.”</p> <p>3.Latar suasana: Kesal, karena mengapa tidak mendengarkan dulu penjelasan dari pelayannya supaya tidak ada salah paham. Bukti kutipanny Pak Saiful berlari ke dekat pohon dan berkata</p>

	<p>dengan marah, “Apa-apaan kamu ini, Mu. Berani-beraninya kamu mau merusak lukisanku, atau mau mencurinya?!”</p> <p>“Maaf, Pak, maksud saya...!” jawab Mumu.</p> <p>Namun Pak Saiful tidak mau mendengar penjelasan Mumu.</p> <p>Sedih, karena pelayannya berniat baik malah diusir dan di “Pergi kau dari sini. Aku tidak memerlukan pelayan yang kurang ajar!” seru Pak Saiful dengan wajah merah padam.</p> <p>fitnah. Bukti kutipannya</p>
Sudut pandang	Sudut pandang orang ketiga serbatahu. Narator mengetahui perasaan dan pikiran tokoh.
Gaya Bahasa	Gaya bahasa yang digunakan merupakan gaya bahasa yang sederhana, sehingga mudah untuk dipahami.
Amanat	Hargai kebaikan orang lain, dan dengarkan dulu sebelum terjadinya fitnah.

Nilai sikap Peserta Didik dalam mengikuti Pembelajaran

No	Nama Siswa	Tanggung Jawab	Tekun	Rapuh	Jujur	Skor	Jumlah
1	Siswa 1						
2	Siswa 2						
3	Siswa 3						
4	Siswa 4						
5	Siswa 5						
6	Siswa 6						
7	Siswa 7						
8	Siswa 8						
9	Siswa 9						

Keterangan

A= Sangat Baik

B= Baik

C= Cukup

G. Langkah-langkah Diskusi Kelompok

1. Baca Cerpen terlebih dahulu secara seksama dan teliti.
2. Setiap kelompok diberi tugas untuk mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen, dalam satu kelompok terdapat unsur intrinsik (tema dan amanat, alur dan sudut pandang, tokoh dan penokohan, latar dan gaya bahasa).
3. Diskusikan hasil identifikasi setiap unsur intrinsik sesuai yang telah ditugaskan dalam kelompok. Pastikan semua anggota kelompok berpartisipasi.
4. Hasil diskusi kelompok tuliskan pada LKPD yang telah disediakan
5. Menyusun laporan
6. Bersiap untuk presentasi

Remedial Dan Pengayaan

- Remidi dilakukan hanya satu kali apabila belum mencapai ketuntasan, remidi dilaksanakan dalam bentuk nontes.
- Pengayaan, peserta didik yang mencapai nilai lebih KKTP diberikan pengetahuan tambahan dalam cakupan tujuan pembelajaran atau menjadi tutor bagi peserta didik yang belum mencapai KKTP.

Refleksi Peserta Didik Dan Guru

1. Apa yang membuat pembelajaran hari ini terkesan menyenangkan?
2. Apa saja kesulitan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung?

Asesmen

Jenis	Bentuk
Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)	Pertanyaan Lisan
Asesmen Formatif (Selama Pembelajaran)	Uraian
Asesmen Sumatif (Setelah Pembelajaran)	UH/Quis

B.Rubrik Penilaian

1. Penilaian sikap

No	Nama Peserta didik	Sikap			
		Tanggungjawab	Tekun	Rapi	Jujur

Keterangan Penskoran:

4 = apabila selalu konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap

3 = apabila sering konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap dan kadang-kadang tidak sesuai aspek sikap.

2 = apabila kadang-kadang konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek dan sering tidak sesuai aspek sikap.

1 = apabila tidak pernah menunjukkan sikap sesuai aspek sikap

2. Penilaian Keterampilan

No	Aspek yang Dinilai	Deskripsi	Penilaian
1.	Kejelasan menyampaikan hasil	Peserta didik menyampaikan hasil analisisnya dengan suara yang jelas, terstruktur, dan sistematis	1-3
2.	Ketepatan unsur	Peserta didik menentukan dan	1-3

	intrinsik cerpen	menjelaskan unsur intrinsik dengan tepat	
3.	Kerjasama dalam kelompok	Peserta didik berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok proses investigasi.	1-3
4.	Berkolaborasi	Peserta didik menunjukkan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugasnya dengan teman sekelompoknya.	1-3
5.	Keikutsertaan	Peserta didik bertanggungjawab atas tugas yang telah diberikan.	1-3

Keterangan:

- 4 = Sangat baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup baik
- 1 = Sangat kurang

3. Penilaian Pengetahuan

Rubrik Penilaian Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerpen

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Maksimal
1.	Mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen bagian tema	a. Tepat, jika peserta didik mampu menentukan dan menjelaskan tema pada cerpen dengan tepat disertai alasan dan bukti yang tepat.	3	3	9
		b. Kurang tepat, jika peserta didik mampu menentukan dan menjelaskan tema pada cerpen tanpa disertai alasan dan bukti yang tepat.	2		
		c. Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menentukan dan menjelaskan	1		

		unsur intrinsik cerpen dengan disertai alasan dan bukti yang tepat..			
2.	Mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen bagian tokoh	a. Tepat, jika peserta didik mampu menentukan dan menjelaskan tokoh pada cerpen dengan tepat disertai alasan dan bukti yang tepat.	3	2	6
		b. Kurang tepat, jika peserta didik mampu menentukan dan menjelaskan tokoh pada cerpen tanpa disertai alasan dan bukti yang tepat.	2		
		c. Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menentukan dan menjelaskan unsur intrinsik cerpen dengan disertai alasan dan bukti yang tepat..	1		
3.	Mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen bagian penokohan	a. Tepat, jika peserta didik mampu menentukan dan menjelaskan penokohan pada cerpen dengan tepat disertai alasan dan bukti yang tepat.	3	2	6
		b. Kurang tepat, jika peserta didik mampu menentukan dan menjelaskan penokohan pada cerpen tanpa disertai alasan dan bukti yang tepat.	2		
		c. Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menentukan dan menjelaskan unsur intrinsik cerpen dengan disertai alasan dan bukti yang tepat.	1		
4.	Mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen bagian sudut pandang	a. Tepat, jika peserta didik mampu menentukan dan menjelaskan sudut pandang pada cerpen dengan tepat disertai alasan dan bukti yang tepat.	3	3	9
		b. Kurang tepat, jika peserta			

		didik mampu menentukan dan menjelaskan sudut pandang pada cerpen tanpa disertai alasan dan bukti yang tepat.	2		
		c. Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menentukan dan menjelaskan unsur intrinsik cerpen dengan disertai alasan dan bukti yang tepat.	1		
5.	Mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen bagian alur	a. Tepat, jika peserta didik mampu menentukan dan menjelaskan alur pada cerpen dengan tepat disertai alasan dan bukti yang tepat.	3	3	9
		b. Kurang tepat, jika peserta didik mampu menentukan dan menjelaskan alur pada cerpen tanpa disertai alasan dan bukti yang tepat.	2		
		c. Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menentukan dan menjelaskan unsur intrinsik cerpen dengan disertai alasan dan bukti yang tepat.	1		
6.	Mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen bagian latar.	a. Tepat, jika peserta didik mampu menentukan dan menjelaskan latar pada cerpen dengan tepat disertai alasan dan bukti yang tepat.	3	3	9
		b. Kurang tepat, jika peserta didik mampu menentukan dan menjelaskan latar pada cerpen tanpa disertai alasan dan bukti yang tepat.	2		
		c. Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menentukan dan menjelaskan unsur intrinsik cerpen dengan disertai alasan dan	1		

		bukti yang tepat.			
7.	Mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen bagian gaya bahasa	a. Tepat, jika peserta didik mampu menentukan dan menjelaskan gaya bahasa pada cerpen dengan tepat disertai alasan dan bukti yang tepat.	3	3	9
		b. Kurang tepat, jika peserta didik mampu menentukan dan menjelaskan gaya bahasa pada cerpen tanpa disertai alasan dan bukti yang tepat.	2		
		c. Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menentukan dan menjelaskan unsur intrinsik cerpen dengan disertai alasan dan bukti yang tepat.	1		
8.	Mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen bagian amanat	a. Tepat, jika peserta didik mampu menentukan dan menjelaskan amanat pada cerpen dengan tepat disertai alasan dan bukti yang tepat.	3	2	6
		b. Kurang tepat, jika peserta didik mampu menentukan dan menjelaskan amanat pada cerpen tanpa disertai alasan dan bukti yang tepat.	2		
		c. Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menentukan dan menjelaskan unsur intrinsik cerpen amanat dengan disertai alasan dan bukti.	1		

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{perolehan Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

1-25 = sangat kurang

26-50 = kurang

	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P5	Pearson Correlation	.186	.321	.385*	.727**	1	.400*	.468**	.364*	.775**
	Sig. (2-tailed)	.307	.073	.029	.000		.023	.007	.040	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P6	Pearson Correlation	.085	.287	-.179	.221	.400*	1	.355*	-.182	.382*
	Sig. (2-tailed)	.643	.111	.326	.224	.023		.046	.318	.031
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P7	Pearson Correlation	-.189	.162	.459**	.495**	.468**	.355*	1	.369*	.624**
	Sig. (2-tailed)	.300	.375	.008	.004	.007	.046		.037	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P8	Pearson Correlation	.145	.197	.878**	.440*	.364*	-.182	.369*	1	.681**
	Sig. (2-tailed)	.428	.280	.000	.012	.040	.318	.037		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Total	Pearson Correlation	.396*	.600**	.665**	.788**	.775**	.382*	.624**	.681**	1
	Sig. (2-tailed)	.025	.000	.000	.000	.000	.031	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil uji Validitas di atas menunjukkan bahwa seluruh hasilnya valid karena lebih besar dari r tabel. Nilai r tabel pada penelitian ini yaitu 0,349 karena jumlah peserta didiknya yaitu 32 siswa.

6. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk melihat keajegan dan kekonsistenan soal akan digunakan. Sumadi Suryabrata (2004:28), “Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya.”

Tes yang digunakan dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari nilai 0,60

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N Of Items
.747	9

Berdasarkan hasil uji Reliailitas di atas, maka dapat dikatakan riliebel karena hasilnya lebih besar dari 0,60.

Berikut merupakan instrumen penelitian yang digunakan ketika uji instrumen di kelas VIII C (bukan kelas kontrol dan eksperimen).

Tabel 3.9
MENGIDENTIFIKASI UNSUR INTRINRINSIK CERPEN
Kisi-Kisi Soal Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerpen

Capaian Pembelajaran	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Materi Pokok	Nomor Soal	Bentuk Soal	Butir Soal
1. Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur Intrinsik Cerpen tema 2. Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen tokoh 3. Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur intrinsik	9. Peserta didik mampu menentukan dan menjelaskan tema pada cerpen yang dibaca dengan tepat. 10. Peserta didik dapat menentukan dan menjelaskan	Penjelasan terkait dengan unsur intrinsik cerpen.	1	Uraian (Essay)	Tentukan dan jelaskan unsur intrinsik cerpen yang anda temukan di cerpen yang telah disediakan dan yang telah anda baca.

<p>cerpen latar waktu</p> <p>4. Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen alur</p> <p>5. Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen gaya bahasa</p> <p>6. Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen amanat</p>	<p>latar waktu pada cerpen yang dibaca dengan tepat.</p> <p>11. Peserta didik dapat menentukan dan menjelaskan latar tempat pada cerpen yang dibaca dengan tepat.</p> <p>12. Peserta didik dapat menentukan dan menjelaskan latar suasana pada cerpen yang dibaca dengan tepat.</p> <p>13. Peserta didik dapat menentukan dan menjelaskan tokoh pada cerpen yang dibaca dengan tepat.</p> <p>14. Peserta didik dapat menentukan dan menjelaskan penokohan pada cerpen yang dibaca dengan tepat.</p> <p>15. Peserta didik dapat</p>				
---	--	--	--	--	--

	<p>menentukan dan menjelaskan alur pada cerpen yang dibaca dengan tepat.</p> <p>16. Peserta didik dapat menentukan dan menjelaskan sudut pandang pada cerpen yang dibaca dengan tepat.</p> <p>17. Peserta didik dapat menentukan dan menjelaskan gaya bahasa pada cerpen yang dibaca dengan tepat.</p> <p>18. Peserta didik dapat menentukan dan menjelaskan amanat pada cerpen yang dibaca dengan tepat.</p>				
--	---	--	--	--	--

H. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Langkah-langkah atau prosedur penelitian menurut Heryadi (2014:50) adalah sebagai berikut

1. Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen
2. Menyusun instrumen penelitian
3. Mengekperimenkan variabel X berdasarkan sampel yang telah dipilih
4. Menyimpulkan data variabel Y sebagai dampak dari eksperimen
5. Menganalisis data
6. Merumuskan simpulan

Berdasarkan prosedur yang dijelaskan oleh Heryadi di atas, penulis merumuskan beberapa langkah dalam melaksanakan penelitian. Pertama, penulis melakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 20 Tasikmalaya. Masalah yang ditemukan meliputi model pembelajaran yang belum optimal, guru belum pernah menggunakan model pembelajaran *group investigation*. Selain itu, minat membaca peserta didik masih rendah karena kurangnya motivasi dalam mencari sebuah informasi, yang memberikan dampak kesulitan kepada mereka dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen. Kedua penulis menyusun kerangka berpikir yang menjelaskan bahwa model pembelajaran *group Investigation* berpotensi meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen. Ketiga, penulis menyiapkan instrumen penelitian yang sesuai dengan teknik pengumpulan data meliputi, observasi, wawancara, dan tes. Keempat, penulis melaksanakan kegiatan eksperimen menggunakan model pembelajaran *group investigation* pada sampel yang telah ditentukan yaitu kelas VIII F sebagai kelas eksperimen, dan penulis juga melaksanakan penelitian pada kelas kontrol, yaitu kelas VIII E. Hal tersebut penulis

laksanakab untuk menguji pengaruh model pembelajaran *group investrigation* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen.

I. Pengolahan Data dan Analisis Data

Pada penelitian ini, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistika untuk membandingkan dua perlakuan, serta menguji hipotesis yang telah dirancang. Sebelum pengujian dilakukan, analisis awal diperlukan untuk menentukan distribusi data melalui uji normalitas. Jika data berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan dengan uji-t. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji Wilcoxon.

Berikut adalah langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam proses analisis data.

1. Uji Prasyarat Analisis Statistik

a. Uji Normalitas Data

Setiap melakukan penelitian, penting bagi penulis mengetahui data memiliki distribusi normal atau tidak. Maka, untuk mengetahuinya digunakan uji normalitas data. Penelitian ini, uji normalitas menggunakan perangkat SPSS. Metode yang dapat digunakan untuk uji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov atau bisa juga Shipo-Wilk, gunakan dengan disesuaikan dengan penelitiannya. Penelitian ini penulis memilih Uji Shapiro Wilk karena sampel yang digunakan < 50 .

Berikut adalah langkah-langkah menggunakan uji Shipo Wilk untuk menguji normalitas data di SPSS versi 25.

- a. Buka aplikasi SPSS dan buka lembar kerja baru (klik menu File > New > Data untuk membuka lembar baru)
- b. Masukkan nama variabel dan atur properti yang akan mendukung pengujian, seperti jenis data (*numeric, string*, dan lain sebagainya) di bagian variabel view
- c. Pada bagian variabel view, isikan data yang sudah disiapkan sebelumnya. Misalnya dari microsoft exel
- d. Buka menu analisis (pilih *analyze > Descriptive statistics > ekpors*)
- e. Pada jendela *ekspore*, lalu pindahkan data variabel yang akan diuji ke dalam kolom *dependen list*
- f. Klik tombol *plots* di jendela *ekspore*, klik pada bagian centang opsi *normality plots with tests* untuk menyertakan pengujian normalitas.
- g. Klik *continue* bertujuan untuk menutup jendela pengaturan, lalu klik ok untuk menjalankan uji normalitas. Maka, hasil uji Shipo-Wilk akan muncul di jendela output SPSS

Ketentuan yang harus diperhatikan:

- a. Jika hasil nilai *Sig.* > 0,05, maka data didistribusi normal
- b. Jika hasil nilai *Sig.* < 0,05, maka data tidak didistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Uji Homogenitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui karakteristik dari sebaran data. Oleh karena itu uji homogen juga diperlukan dalam penelitian, karena untuk mengetahui apakah penelitian ini bersifat homogen atau

tidak. Apabila hasil dari penelitian bersifat homogen maka akan memberikan hasil yang akurat. Berikut langkah-langkah menggunakan homogenitas data dengan berbantuan SPSS versi 25.

- a. Siapkan terlebih dahulu data
- b. Buka SPSS dan file data. Klik open
- c. Klik menu analyze, kemudian pilih compare mens > One-Way ANOVA
- d. Pindahkan variabel dependen dalam kolom dependen list, serta variabel indenpenden ke dalam kolom factor
- e. Klik tombol options
- f. Pada kotak continue centang *Homogeneity of variance tes*, lalu kelik continue
- g. Klik Ok untuk menggunakan ANOVA dan uji homogen.

2. Uji Hipotesis

Tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis. Pada uji hipoetsis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *group investigation* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 20 Tasikmalaya. Ada dua jenis uji hipotesis yaitu uji t dan uji Wilcoxon. Pada uji t berdistribusi normal, jika tidak berdistribusi normal maka itu termasuk pada uji Wilcoxon.

a. Uji t

Teknik Uji t merupakan Teknik yang digunakan apabila data berdistribusi normal. Heryadi (2023: 50) mengemukakan, “Uji t adalah Teknik yang digunakan untuk membandingkan dua variabel (perubah)”. Dasar pengambilan Keputusan uji t

yaitu, jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada perbedaan. Sedangkan, jika signifikansi $< 0,05$ maka ada perbedaan. Berikut Langkah langkah melakukan pengujian hipotesis dengan uji t dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 sebagai berikut.

1. Buka program SPSS, Klik variabel view.
2. Isikan data yang tersedia, selanjutnya klik *Analyze >> Compare Means >> Paired Samples T Test*.
3. Selanjutnya akan muncul tampilan *Paired Samples T Test*, kemudian masukan variabel nilai *pretest* dan *posttest* pada kontak *Paired variables* (variabel 1 dan variabel
4. Klik ok.

b.Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon merupakan teknik yang digunakan apabila data berdistribusi tidak normal. Sugiyono (2017) mengemukakan, “Uji Wilcoxon dilakukan untuk menguji perbedaan antara dua data berpasangan atau berkorelasi tetapi tidak berdistribusi normal. Dasar pengambilan Keputusan uji Wilcoxon yaitu, jika Asymp. sigifikasi (*2-tailed*) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan, jika Asymp.sigifikasi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut Langkah-langkah uji Wilcoxon menurut Santoso (2018: 412-413) dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 sebagai berikut.

- 1) Buka file Wilcoxon.
- 2) Menu *Analyze* → *Nonparametric* → *Legacy Dialogs* → *2 Related samples...*

Pengisian Tes Pair (s) list atau variabel yang akan diuji. Pertama, klik mouse variabel sebelum; kemudian tekan tombol CTRL sambil klik mouse pada variabel sesudah. Terlihat kedua variabel tersorot dan berubah warna.

Klik mouse pada tanda ➡ untuk memasukan kedua variabel tersebut ke dalam kotak TES PAIR (S) LIS. variabel sebelum (*pretest*) ada di kolom Variable1, sedangkan variabel sesudah (*posttest*) ada di kolom variable2.

Untuk *Test Type* atau tipe uji, karena dalam kasus akan diuji dengan Wilcoxon, maka klik mouse pada pilihan Wilcoxon. Sedang pilihan tiga pilihan uji yang diabaikan saja.

3) Tekan OK untuk proses data.

3. Uji Peningkatan (N-Gain)

Uji peningkatan (N-Gain) merupakan metode yang digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman atau keterampilan peserta didik setelah diberikan perlakuan pada pembelajaran. Perhitungan nilai pada uji peningkatan (N-Gain) dilakukan berdasarkan perbedaan dari skor awal (pre-test) dan skor akhir (post-test). N-Gain juga untuk melihat keefektifan model yang digunakan interpretasi dalam N-Gain ini dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut. Untuk menghitung uji peningkatan menggunakan spss versi 25 sebagai berikut

- a. Siapkan data, lalu masukkan data pretest dan posttest ke dalam kolom spss
- b. Buka tab viw, lalu perhatikan kolom nama, tipe data sebagai numerik, skala sebagai scine.

c. Hitung N-Gain. Klik transform > Compute variabel

d. Klik ok untuk menggunakan spss

Tabel 3.10

Kategori Nilai N-Gain

Kriteria	Nilai
Tinggi	$g > 0,7$
Sedang	$0,3 \leq g \leq 0,7$
Rendah	$G < 0,3$

J. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada 27 Mei dan 3 Juni 2025. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 20 Tasikmalaya yang terletak di Jalan Air Tanjung, Ds. Talagasari, Kec. Kawalu, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Penentuan tempat penelitian dimaksud untuk memperoleh uji normalitas data, uji homogenitas data, uji hipotesis, dan uji peningkatan (N-Gain). Kelas yang dipilih adalah kelas VIII F sebagai kelas eksperimen, dan kelas E sebagai kelas kontrol.